

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisif dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹

Undang-Undang SPN No. 20 tahun 2003 mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Sardirman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar, istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif, menurutnya yang dianggap sebagai interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya.²

¹ Uno, *Perencanaan*, 2.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet-7 (Bandung :PT Rosdakarya, 2017),4-5.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang, penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.⁴

1) Merencanakan Perencanaan Pembelajaran

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkaitan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam pembelajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut :

- a) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- b) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.

³ Uno, *Perencanaan*, 2.

⁴ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran (pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling)* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010),1

- c) Sumber daya yang dapat mendukung.
- d) Implementasi setiap keputusan.

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemanaharus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisiensi.⁵ Pada dasarnya perencanaan adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal- asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
 - b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c) Perencanaan pembelajaran berisi tentang seperangkat kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.⁶
- 2) Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Ada beberapa hal yang menjadikan bahwa perencanaan pembelajaran itu sangat dibutuhkan, yakni :

- a) Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.

⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2018), 2.

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2011), 29.

Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

b) Pembelajaran adalah proses kerja sama.

Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa, dengan demikian dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis.

Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, disamping itu guru juga harus merencanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran.

c) Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks.

Pembelajaran bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik, yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, kemungkinan-kemungkinan itulah yang akan menjadi perencanaan yang matang bagi setiap guru.

d) Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.⁷

Salah satu kelemahan seorang guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana prasarana secara tepat, untuk itu perlu perencanaan yang matang untuk

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, 29-30

mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sebuah perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila semua pihak dapat merasakan manfaatnya, oleh karenanya sekurang-kurangnya dapat memberi manfaat kepada pengelola perencanaan dan peserta didik.

3) Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Manfaat dari perencanaan pembelajaran meliputi:

pertama, memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah/madrasah tersebut. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses pelaksanaannya.⁸

Kedua, meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi. Baik itu sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi. Baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Dengan diketahuinya berbagai kebutuhan sumber daya tersebut, maka proses pengadaan sumber daya dapat ditentukan lebih dahulu. Selain itu adanya perencanaan juga dapat menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses yang tidak jelas dan berulang-ulang.

Ketiga, melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Perencanaan pada saat ini merupakan dasar dari perencanaan berikutnya, perencanaan berikutnya merupakan dasar dari perencanaan berikutnya selanjutnya, sehingga akan terjadi kesinambungan antara satu perencanaan dengan perencanaan

⁸ Prabowo dan Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 4-5.

berikutnya sehingga kemudian pengembangan secara berkelanjutan akan dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan merupakan hasil dari proses berpikir yang mendalam, hasil proses pengkajian dan mungkin penyelesaian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektifitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses atau proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang perencana harus memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan itu efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dapat disimpulkan pelaksanaan proses belajar adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satu hal yang terpenting di dalam keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan yang baik dan hal ini juga dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut George R.Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses usaha yang sudah direncanakan sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran tersebut mencapai tujuan.

Dalam melaksanakan pembelajaran ada tiga tahap yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu tahap sebelum pengajaran (pra-kontraksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahap sesudah pengajaran (evaluasi) dan tindak lanjut.

Menjadi seorang guru haruslah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diantaranya:

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat kepada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Dalam membuka pelajaran seorang guru haruslah membuka pelajaran dengan baik karena agar memperoleh kegiatan positif terhadap proses dan hasil belajar.

2) Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai kurikulum yang digunakan.

Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Hal tersebut diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa yang terpenting dalam menetapkan pilihan untuk

memperhatikan tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, terbatasnya sumber bahan.

3) Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan metode belajar diharapkan menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa, oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dari kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kitab ini dilaksanakan dalam yang mana penggunaan metode-metode diambil dari metode pada umumnya yang digunakan dalam sekolah-sekolah formal yaitu seperti : Ceramah, diskusi, dan lain sebagainya.

Dari itu, metode yang digunakan dalam kitab ini adalah sebagai berikut :

a) Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini akan berjalan dengan lancar apabila di persiapkan secara baik, didukung dengan alat dan media,serta memperhatikan batas-batas dalam menggunakannya.

Kelemahan dari metode ini justru mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif. Sedangkan kelebihan adalah: 1) mampu menjangkau santri jumlah banyak, 2) bisa diterapkan pada peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen, 3) pengajar mampu menyampaikan materi yang relatif banyak.

b) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Kelebihan dari metode ini, diantaranya memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.

Adapun kelemahan dari metode ini diantaranya, kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sulit menduga hasil pencapaian.

c) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan diantaranya, situasi kelasakan hidup, mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, merangsang siswa untuk mengembangkan daya pikir, mengembangkan keberanian siswa.

Adapun kelemahan metode ini diantaranya, bisa memakan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan jika terjadi perbedaan pendapat, waktu sering terbuang, jumlah siswa yang banyak tidak mungkin melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa.

d) Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) perhatian murid dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting itu dapat diamati secara teliti, 2) dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran yang sama, 3) dapat menambah pengalaman peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah :

1) memerlukan banyak waktu, 2) dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang di demonstrasikan diperlukan perhatian dalam hal ini banyak diabaikan oleh murid-murid, membutuhkan biaya yang cukup mahal.

4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar alat peraga yang digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

5) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut: a) mengatur tata kelas b) menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang terjerumuskan.

6) Interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Dalam kegiatan interaksi belajar mengajar meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

a) Persiapan

Mencakup menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (bukan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah.

b) Kegiatan inti pokok belajar

Mencakup merumuskan tujuan pelajaran, guru mencatat atau mendiktekan, guru menerangkan secara lisan atau tulisan, diskusi kelas, tanya jawab.

c) Penyelesaian

Mencakup evaluasi, guru menjelaskan kembali bagi pelajaran tertentu,

guru memberikan tugas PR.

7) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari :

- a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- c) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.⁹ Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria, evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.¹⁰

Evaluasi perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan.

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang

⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 1.

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 1

berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya.¹¹

Evaluasi yang baik harus mempunyai syarat seperti berikut : 1) Valid, 2) Andal, 3) Objektif, 4) Seimbang, 5) membedakan, 6) Norma, 7) fair, dan 8) praktis. evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Adapun tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar adalah 1) Menilai ketercapaian tujuan, 2) Mengukur macam- macam aspek belajar yang bervariasi, 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang telah siswa ketahui, 4)

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil*, 1-2.

¹² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, 4.

Memotivasi belajar siswa, 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, dan 6) Dijadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.¹³

Secara garis besar evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu tes dan non tes. Tes dibedakan menjadi tes tertulis yang merupakan paling sering digunakan oleh seorang guru dan tes tidak tertulis atau tes lisan. Alat non tes pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar dari siswa.¹⁴

2. Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pelajaran Fiqih

pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum menjelaskan pengertian pembelajaran fiqih, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pembelajaran.¹⁵

Menurut moh. uzer usman “pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁶

Interaksi dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik dengan mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar maka

¹³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, 8-10.

¹⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan...*, 14.

¹⁵ Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widiya Karya, 2009), h.

¹⁶ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya,2009), h. 4

bagaimana seorang pendidik bisa memberi dukungan yang berupa motivasi dan dukungan semangat kepada peserta didik untuk selalau menumbuhkan semangat belajar mereka disaat peserta didik mendapat hambatan dari luar sebagai penghambat mereka untuk belajar.

Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri atas Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih. Definisi fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Oleh karenanya jangkauan fiqih itu sangat luas sekali, itu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.¹⁷

Fiqih berasal dari kata *faqiha yafqahu-fiqhan* yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As-Sunnah. Al-Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisya'i ma'a al-fahm*).¹⁸ Fiqih menurut bahasa adalah paham, sedangkan menurut istilah ialah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرَفُهَا الْإِجْتِهَادُ

Artinya: "Mengetahui hukum syara' atau agama dengan cara atau jalan berijtihad".¹⁹

Dalam istilah *syar'i*, ilmu fiqih dimaksudkan ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar'i amali* (praktis) yang penerapannya diupayakan

¹⁷ Sidi Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003),7-8.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014),

¹⁹ Bakry, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, 23.

melalui pemahaman yang mendalam terhadap dali-dalilnya yang terperinci dalam *nash* (Al-Qur'an dan Hadits).²⁰ Berkenaan dengan itu semua dapat didefinisikan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan juga dari mempelajari fiqih siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *aqli* ataupun *naqli*.

Faedah dari mempelajari ilmu fiqih yang mana akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang dan mana mana yang haram, mana yang halal, mana yang sah, mana yang batal, mana yang fasik, yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang harus disuruh dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan serta ilmu fiqih juga memberi petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, talak, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda, serta kehormatan.²¹

b. Tujuan Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama tentang pengenalan dan pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana yang berdasarkan tentang ketentuan makanan dan minuman antara yang halal dan haram, khitan, aqiqoh, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Mata pelajaran

²⁰ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2006),2

²¹ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*....,27.

fiqih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainya maupun hubungan dengan lingkungannya.²²

3. Kitab Fathul Qarib

a. Pengertian Kitab Fathul Qarib

Kitab Fathul qarib adalah sebuah kitab yang dikarang ulama terdahulu, merupakan suatu kitab yang membahas tentang fiqih yang harus dipelajari oleh kalangan pesantren salaf di Indonesia. Kitab ini berisi tentang materi-materi yang sangat ringkas, sederhana dan berbagai dalam bagian-bagian yang banyak dan runtut agar mudah dipelajari. Kita Fathul qarib merupakan salah satu kitab

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Mdrasah bab VII, h. 20

atau buku yang berisi tentang ilmu untuk mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berhubungan dengan cara suatu amal dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci dan tertentu.

Kitab Fathul qorib dikarang oleh Qosim Al Ghazi nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Qosim Al-ghozi yang lahir pada tahun 859 H di kota wujah yang menjadi bagian wilayah Syam. Beliau mengembara menuntut ilmu di Kairo Mesir tepatnya di jami'ah Al Azhar dan kemudian mengembangkan ilmu dan mengajar di Al Azhar hingga bermukim di sana dan melahirkan karya-karyanya seperti halnya Syarah Fathul qarib beliau wafat pada tahun 918 H.²³

Isi dari kitab Fathul qarib ini terdiri dari muqaddimah dan pembahasan ilmu fiqh yang terdiri atas 4 bagian, sebagaimana kitab fiqh yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagian 1 tentang ibadat Dalam bagian 1 di sini membahas beberapa tata cara pelaksanaan ibadah yang terdiri dari lima sub pembahasan, yakni:
 - 1). Hukum-hukum bersuci (*Thaharah*)
 - 2). Hukum-hukum salat
 - 3). Hukum-hukum zakat
 - 4). Hukum-hukum puasa dan haji

- b. Bagian II tentang *Mua'malat* Dalam bagian II ini terdiri dari dua sub pokok pembahasan yakni:
 - 1). Hukum jual beli dan lainnya
 - 2). Hukum warisan dan wasiat

²³ Sidi Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003),9-10.

c. Bagian III tentang munakahat Dalam bagian III membahas tentang hukum nikah dan yang berhubungan dengannya.

d. Bagian IV tentang mayat Dalam bagian IV ini terdiri dari 8 sub pembahasan yang diantaranya:

- 1). *Jinayat*
- 2). *Had-had*
- 3). Hewan buruan
- 4). Sembelihan
- 5). Qurban dan makanan
- 6). Lomba balap dan lomba panah
- 7). Sumpah dan *nazar*
- 8). Keputusan dan persaksian
- 9). memerdekakan budak atau hamba sahaya.²⁴

b. Metode Kitab Fathul Qarib

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurclolish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan, sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (*munadzarah*), metode evaluasi, dan metode hafalan.²⁵ Adapun pengetahuan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Wetonan atau Bandongan

Yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz

²⁴ Sidi Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003),13-14.

²⁵ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*. (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2017), 280.

membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.²⁶ Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.²⁷

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.²⁸ Lebih lanjut Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa Metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya .

c. Metode diskusi (*musyawarah*)

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.²⁹

Di dalam forum diskusi atau munadzarah ini, para santri biasanya mulai santri pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu

²⁶ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan.*, 281.

²⁷ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta:LKiS, 2004), 36.

²⁸ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 28

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta:LP3IS, 1994), 28.

kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqh (yurisprudensi Islam). Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

c. Kelebihan Kitab Fathul Qarib

Kitab ini sangat populer dan diajarkan di banyak lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di seluruh dunia. Masjid-masjid, pondok-pondok pesantren, majlis ta'lim, musholla, surau bahkan rumah-rumah banyak mengkajinya. Kitab ini juga merupakan salahsatu kitab fikih Madzhab Assyafi'i yang tidak hanya banyak digunakan di kalangan pesantern di Indonesia, melainkan Universitas Al-azhar juga menjadikannya sebagai buku wajib yang dipelajari. Kitab fathul Qarib merupakan salah satu kitab klasik dengan pendekatan ilmu fikih untuk mengajarkan pemahaman-pemahaman mengenai hukum Islam.

Bentuk dari buku fikih ini adalah syarah pertengahan atau dikenal mutawassith dan dikemas dalam bahasa Arab. Bukan syarah panjang lebar yang membosankan dan bukan syarah ringkas yang bisa merusak makna. Dalam mensyarah, Kitab fathul Qarib sendiri terdiri dari matan dan syarah, matan sendiri dari kitab Taqrib karangan Syaikh Abu Syuja yang kemudian di jelaskan di dalam kitab Fathul Qarib.

Al-Ghozzi di dalam menjelaskan kitabnya, memberi perhatian tinggi saat menjelaskan makna bahasa dan makna istilah-istilah fikih di dalam matan. Begitu masuk ke isi utamanya, jika ada kata-kata yang diperkirakan samar,

maka AlGhozzi menjelaskan dan menyebut sinonimnya atau ungkapan yang semakna dengan sinonim. Lafaz-lafaz muthlaq yang mungkin disalah pahami diberi taqyid oleh beliau. Jika perlu, Al-Ghozzi menyebutkan contoh-contoh yang akan semakin memperjelas ungkapan. Jika Al-Ghozzi mendapati Abu Syuja³⁰ berhati-hati dalam menulis ungkapan maka ungkapan itu dijelaskan sisi kehati-hatiannya. Semua dijelaskan secara ringkas dengan membuang dalil.³⁰



³⁰ M.R. Rozikin, Mengenal Kitab Fathu Al-Qorib, Syarah Matan Abu Syuja' (Online) (<http://irtaqi.net>), diakses Tanggal 18 Juli 2023